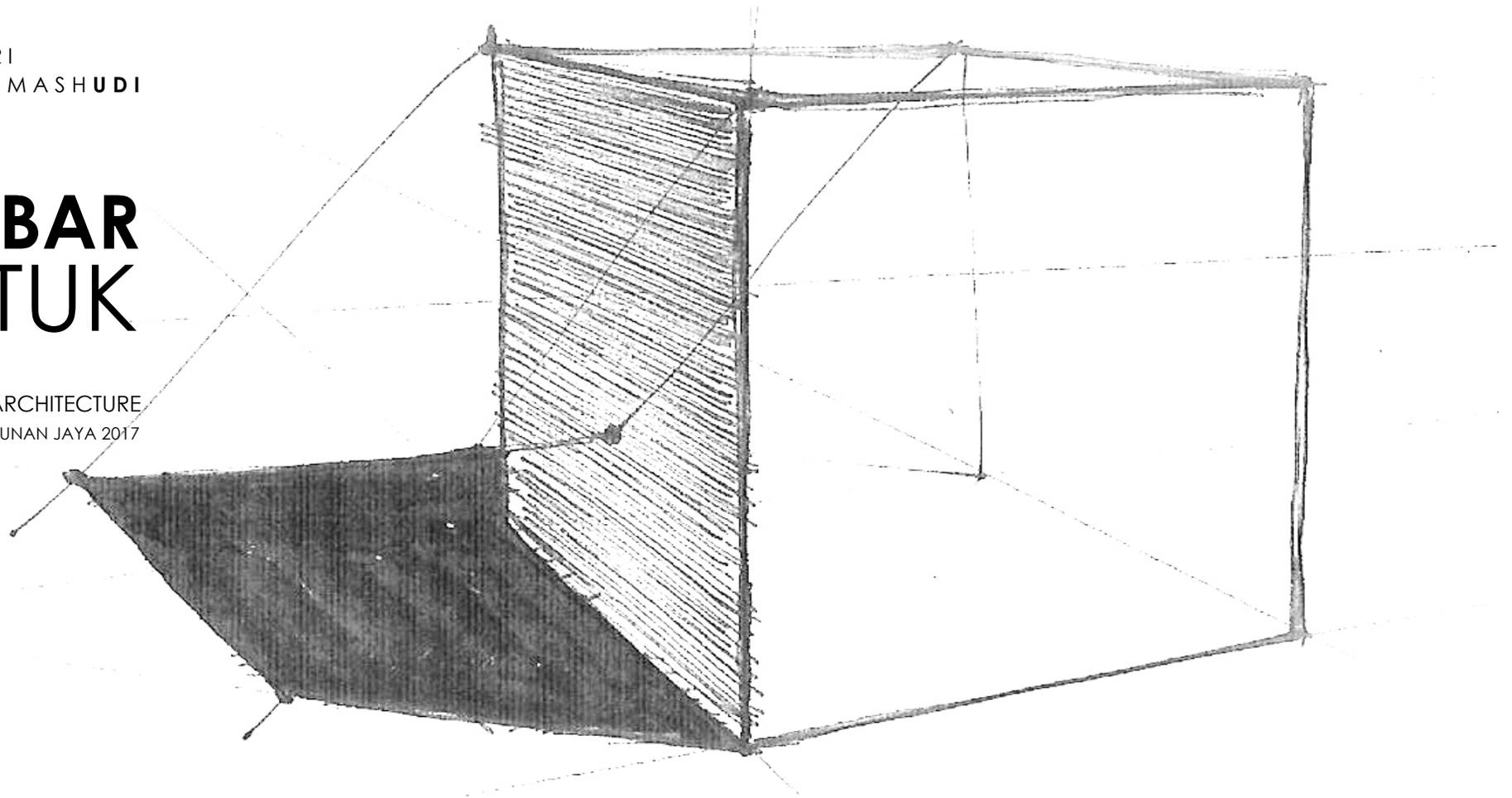
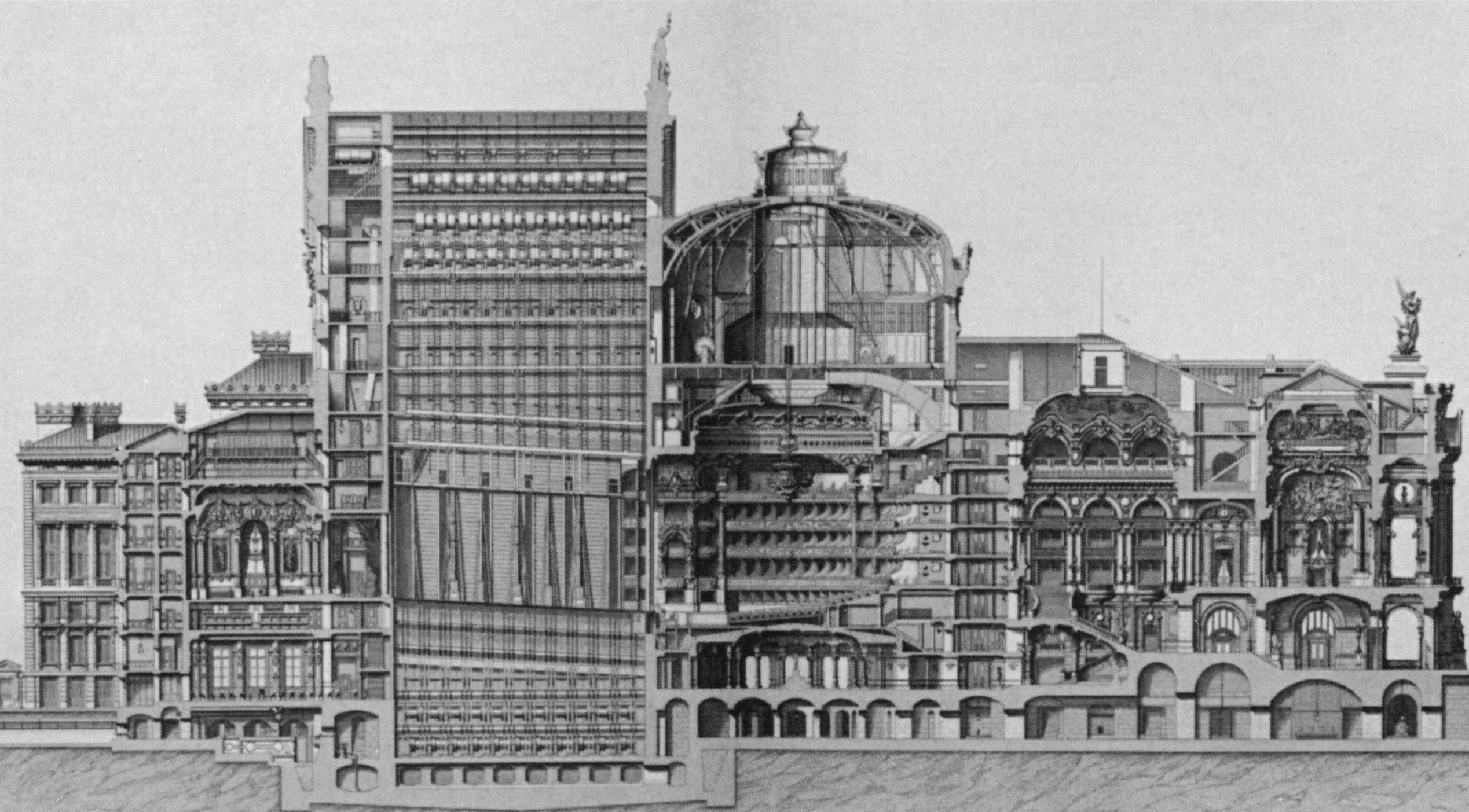


RATNA SAFITRI
MUHAMMAD MASHUDI

GAMBAR BENTUK

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA 2017





bagian 04 / GAMBAR 2 DIMENSI

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC

Penggambaran dalam proses desain arsitektur secara umum dapat dibagi dalam tiga kategori berdasarkan tujuannya. Pertama ialah tipe gambar yang kita kenal dengan sketsa, sketsa merupakan gambar untuk mencari gagasan dan bentuk dalam proses perancangan. Kedua ialah gambar-gambar presentasi, gambar yang digunakan untuk menyampaikan hasil perancangan kepada klien maupun pihak-pihak yang terkait. Ketiga ialah gambar konstruksi atau gambar kerja, gambar teknis yang digunakan untuk proses pembangunan.

Dari ketiga kategori gambar tersebut, terdapat dua jenis gambar, gambar dua dimensi dan gambar tiga dimensi. Pada bagian ini kita akan mempelajari prinsip-prinsip penggambaran dua dimensi. Penggambaran dua dimensi ini kita kenal lebih jauh dengan sebutan proyeksi orthographic. Proyeksi Orthographic adalah cara menggambarkan objek 3 dimensi kedalam gambar 2 dimensi dari berbagai arah. Proyeksi orthographic memberikan gambaran yang lengkap dan jelas tentang sebuah objek dalam bentuk 2 dimensi.

"All art is
but dirtying
the paper
delicately."

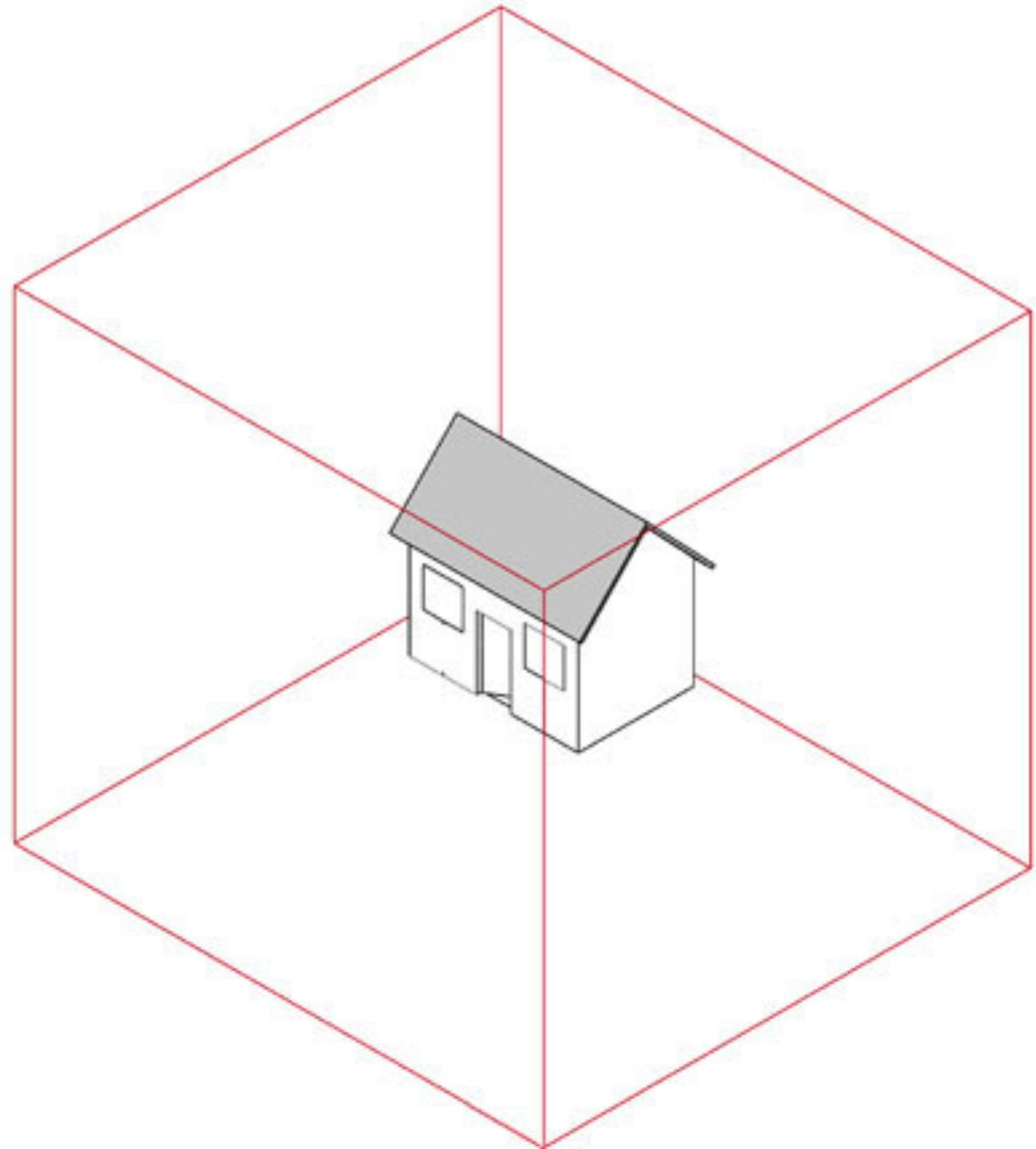
JOHN RUSKIN

gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / proyeksi orthographic

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC | BOX KACA

Cara mudah untuk memahami apa itu proyeksi orthographic, kita bisa menggunakan kotak kaca untuk memudahkannya. Bayangan sebuah objek berada di dalam sebuah kotak kaca, kotak kaca memiliki enam sisi maka setiap sisi dari kotak kaca tersebut merupakan sebuah proyeksi orthographic.

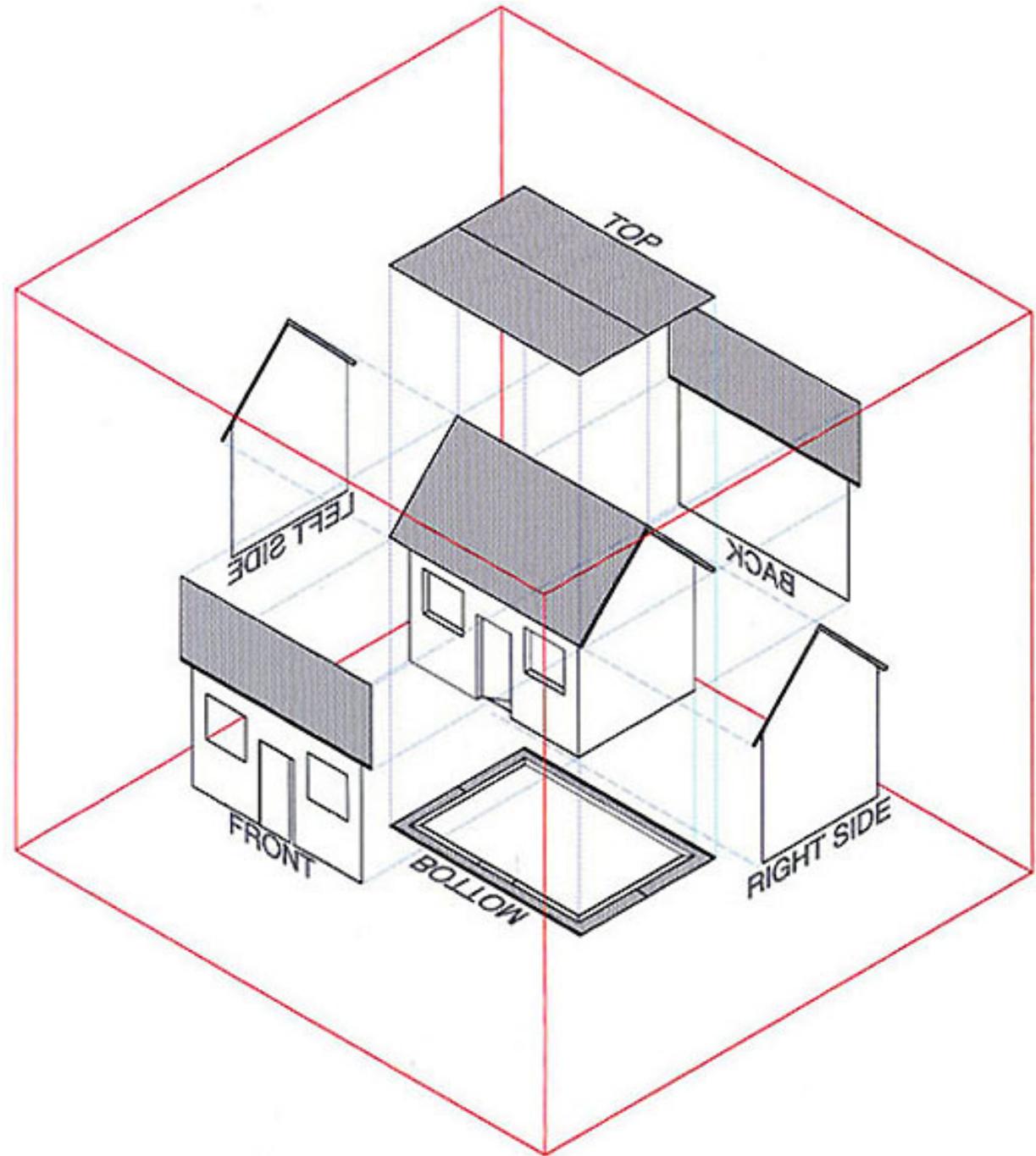


gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / proyeksi orthographic

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC | BOX KACA

Kemudian dari tiap sisi kotak kaca tersebut kita dapat melihat bentuk objek dan kita dapat menggambarannya.

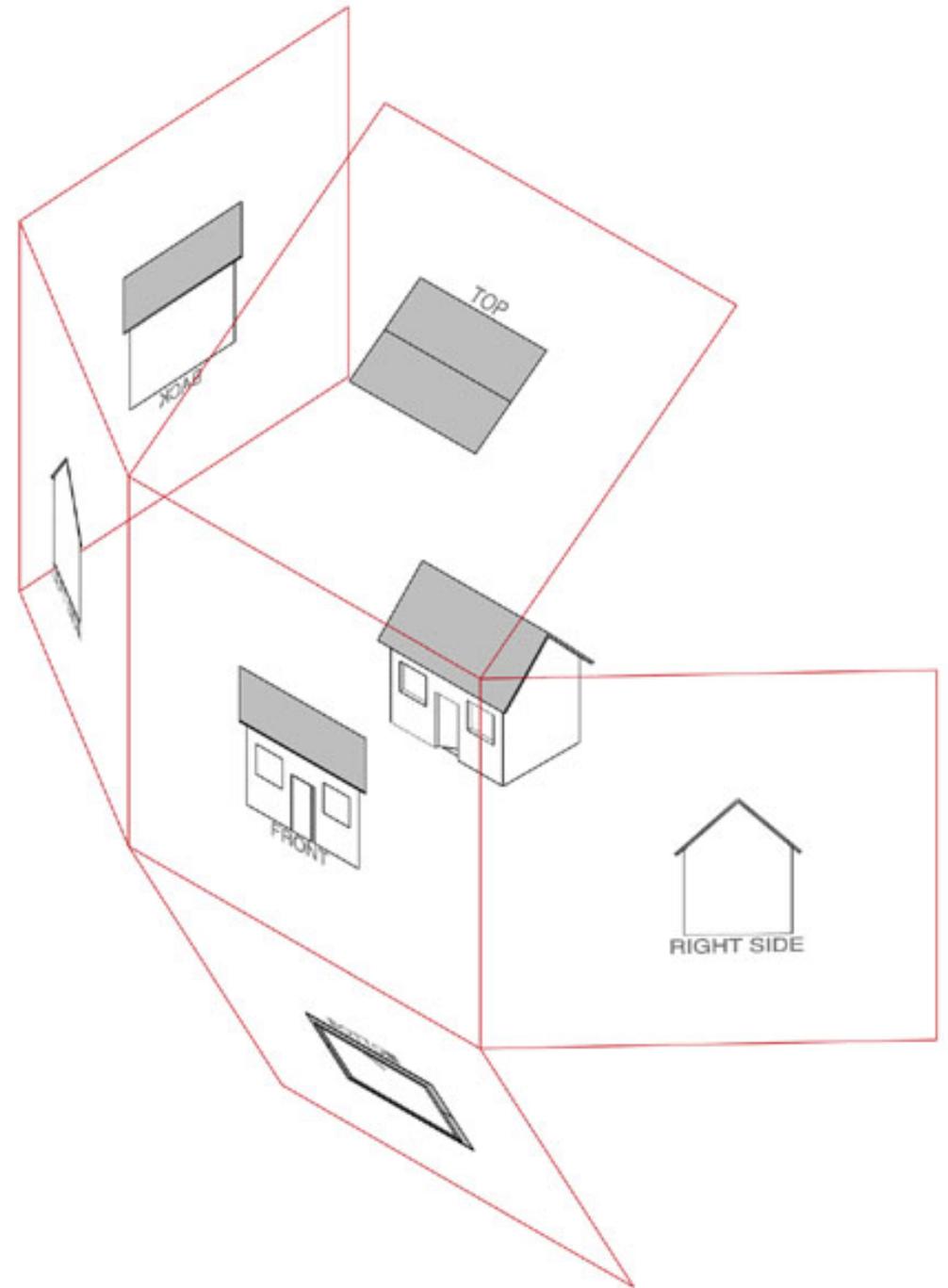


gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / proyeksi orthographic

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC | BOX KACA

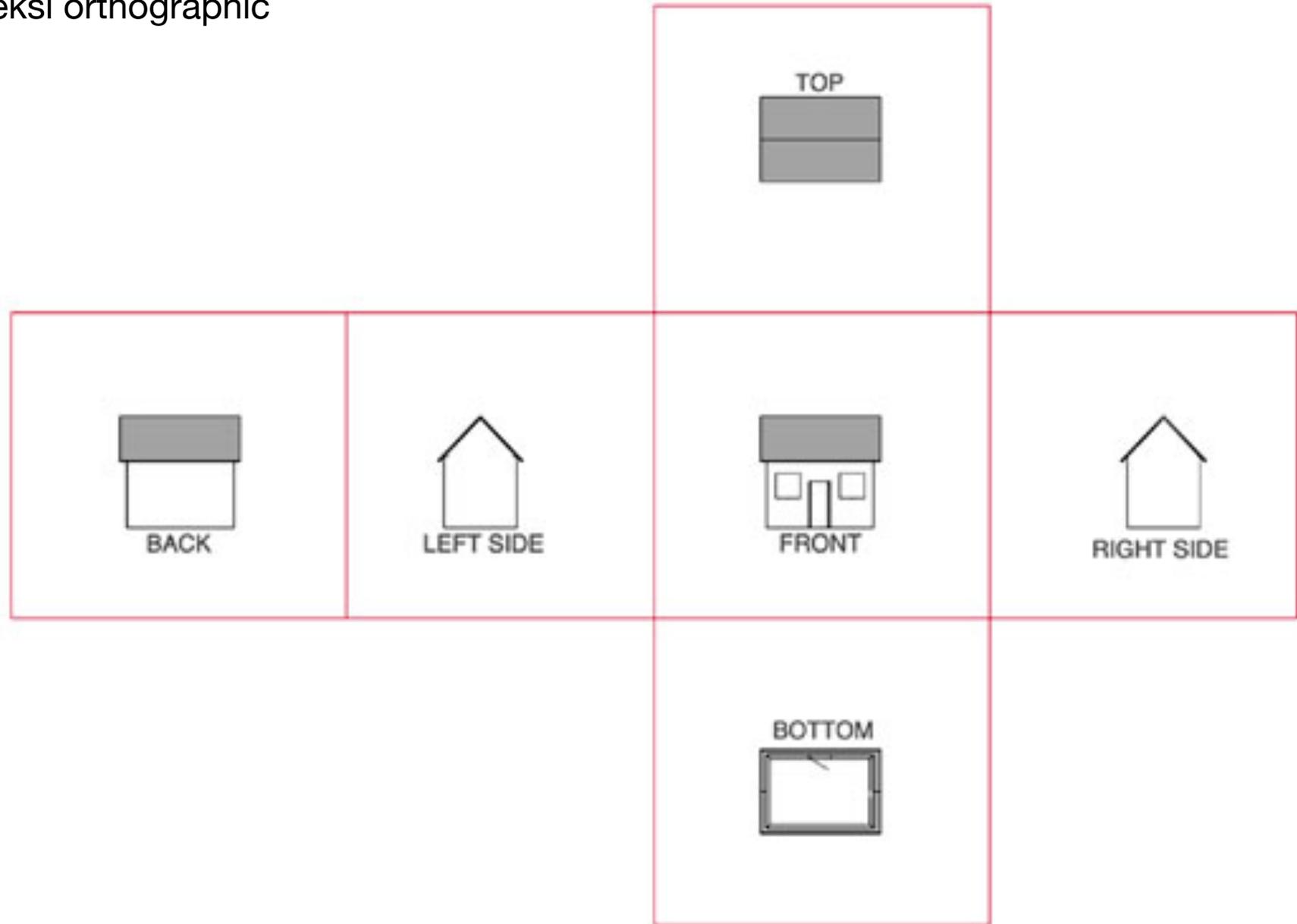
Maka dari tiap-tiap sisi penggambaran itu kita ubah menjadi bidang dua dimensi yang selanjutnya kita sebut dengan sudut pandang atau tampak.



gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / proyeksi orthographic

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC | BOX KACA

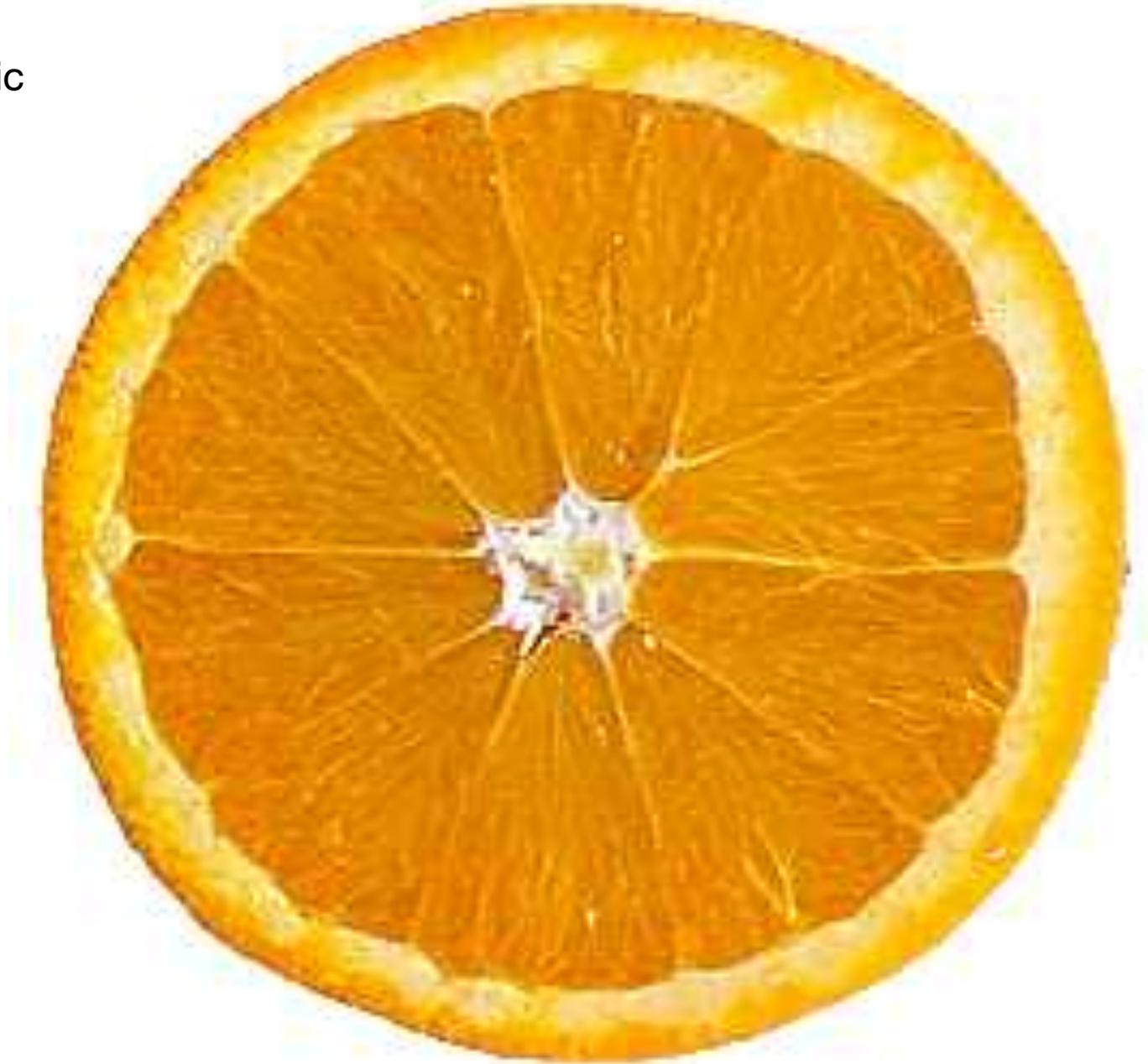


gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / proyeksi orthographic

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC | DENAH

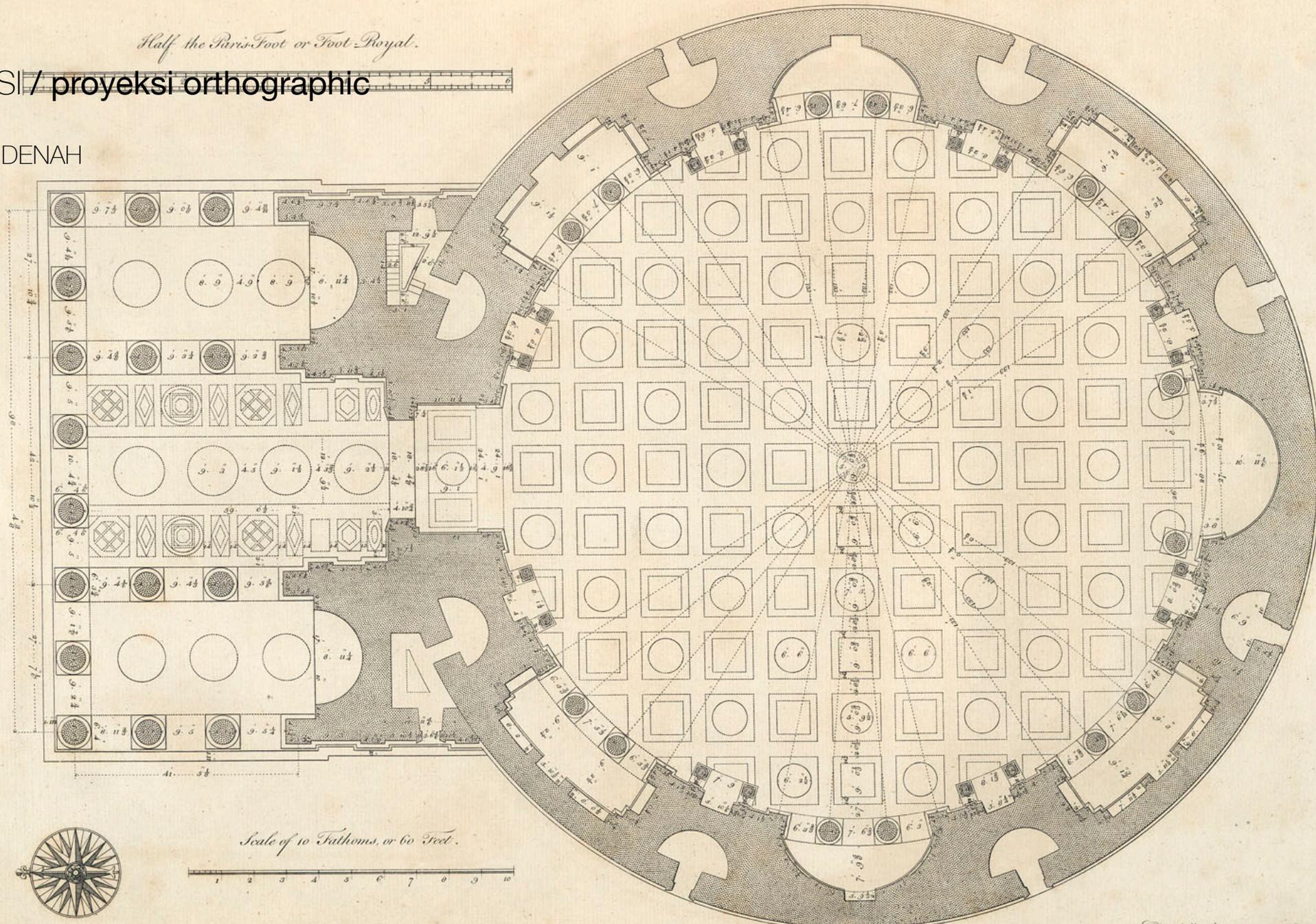
Proyeksi



gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / proyeksi orthographic

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC | DENAH

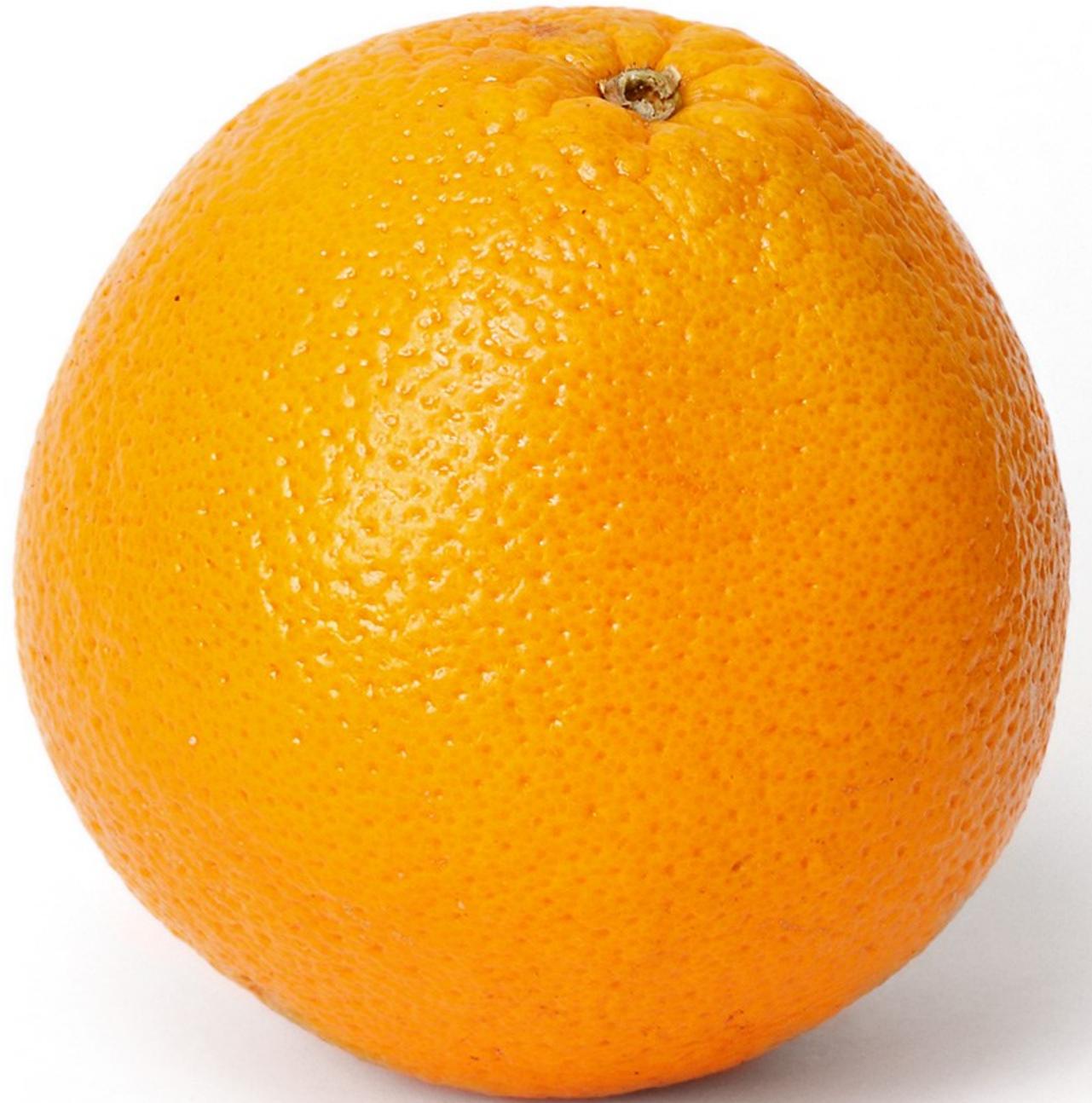


gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / **proyeksi orthogra**

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC | TAMPAK

Proyeksi



gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / proyeksi orthographic

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC | TAMPAK



gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / proyeksi orthographic

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC | POTONGAN

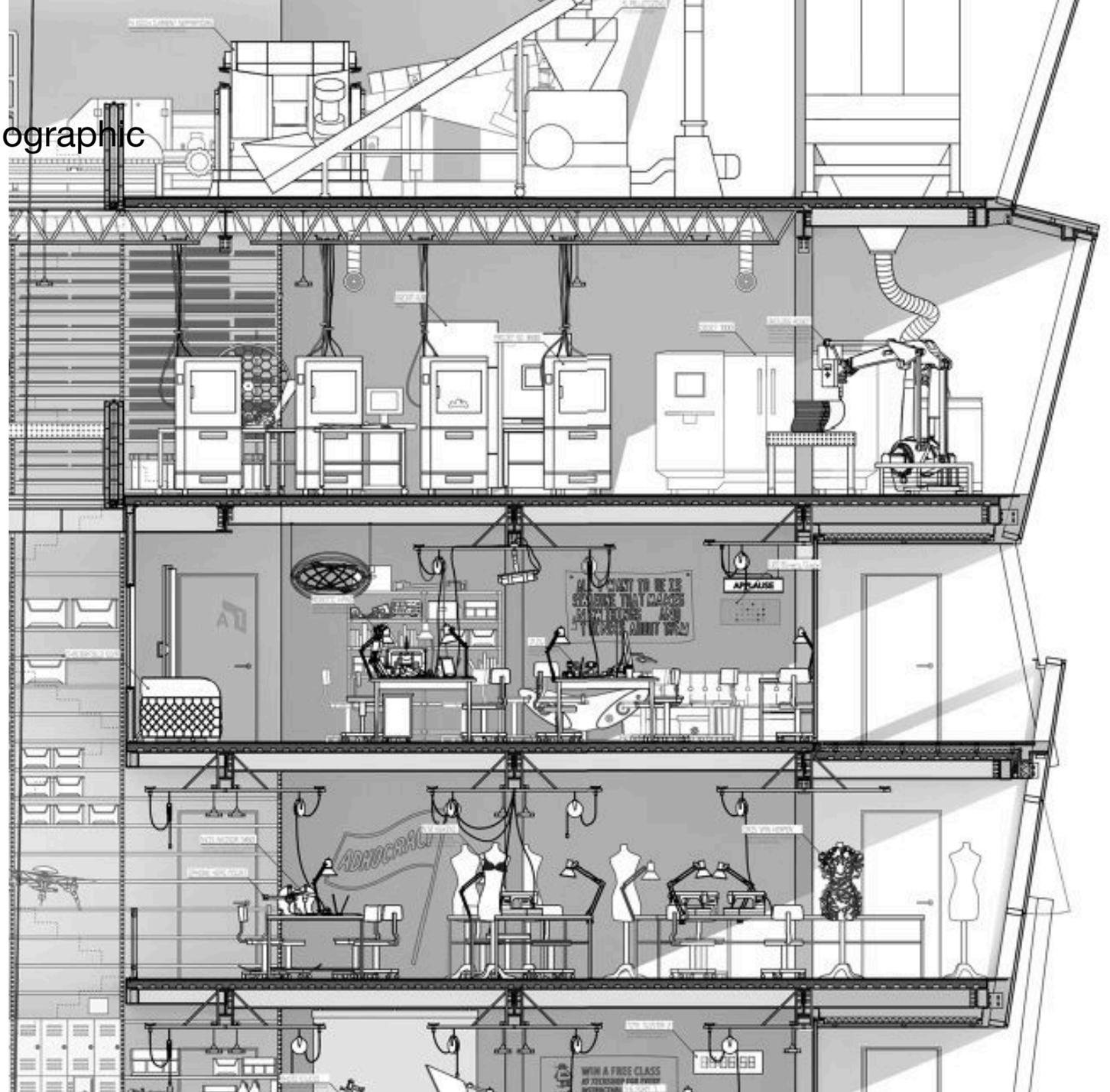
Proyeksi



gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / proyeksi orthographic

PROYEKSI ORTHOGRAPHIC | POTONGAN



gambar bentuk

04 | GAMBAR 2 DIMENSI / garis

GARIS | KETEBALAN GARIS DAN JENIS GARIS

Ketebalan garis perlu diperhatikan lebih seksama penggambaran denah tampak dan potongan. Ketebalan garis merupakan bagian dari informasi kedalaman gambar. Dalam penggambaran denah tampak dan potongan garis secara umum dibagi menjadi garis tebal dan garis tipis, garis tebal merupakan kelipatan ketebalan dari tipis atau garis tipis merupakan setengah ketebalan dari garis tebal.

Pada gambar potongan dan gambar denah, garis tebal merupakan representasi bidang dari objek yang terpotong. Pada gambar tampak garis tebal bisa digunakan merepresantikan objek yang lebih depan. Dengan demikian garis tipis pada potongan dan denah digunakan untuk bidang-bidang yang tidak terpotong pada sebuah objek.

